

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting, tidak ada seorang manusia yang dapat hidup sempurna tanpa melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang berlangsung seumur hidup misalnya dalam keluarga (rumah tangga), sekolah, dan masyarakat. Selain itu pendidikan merupakan suatu proses untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dibawa anak sejak lahir. Oleh karena itu pendidikan sering juga disebut sebagai persiapan untuk hidup.

Dalam pendidikan formal, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Faktor-faktor ini umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti kognitif, bakat, kemampuan motorik pancaindra, minat, motif, perhatian dan skema berpikir. Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru.

Kemampuan kognitif sering dianggap sebagai penentu kecerdasan seseorang. Kemampuan kognitif terus berkembang seiring dengan proses pendidikan serta juga dipengaruhi oleh faktor perkembangan fisik terutama otak secara biologis. Perkembangan selanjutnya berkaitan dengan kemampuan kognitif adalah bagaimana mengelola dan mengatur kemampuan kognitif tersebut dalam merespon situasi atau permasalahan. Tentunya, aspek-aspek kognitif tidak dapat berjalan sendiri (terpisah) tetapi perlu dikendalikan atau diatur sehingga jika seseorang akan menggunakan kemampuan kognitifnya maka perlu kemampuan untuk menentukan dan pengatur aktivitas kognitif apa yang akan digunakan. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kesadaran tentang kemampuan berpikirnya sendiri serta mampu untuk mengaturnya. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan metakognitif.

Flavel (dalam Jonassen, 2000 : 14) menyatakan:

Kemampuan metakognitif adalah kesadaran seseorang tentang bagaimana ia belajar, kemampuan untuk menilai kesukaran sesuatu masalah, kemampuan untuk mengamati tingkat pemahaman dirinya, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan, dan kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri.

Sedangkan menurut Margaret W. Matlin (dalam Desmita, 2006 : 137) menyatakan “Metakognitif adalah *knowledge and awareness about cognitive processes – or our thought about thinking*”. Jadi metakognitif adalah suatu kesadaran tentang kognitif kita sendiri, bagaimana kognitif kita bekerja serta bagaimana mengaturnya. Kemampuan ini sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognitif kita dalam menyelesaikan masalah. Secara ringkas metakognitif dapat diistilahkan sebagai “*thinking about thinking*”.

Ada dua kemampuan metakognitif yaitu monitoring diri dan perencanaan. Monitoring diri mengacu pada kemampuan individu untuk melakukan pemeriksaan langsung dari proses pemecahan masalah. Perencanaan melibatkan pemecahan masalah yang kompleks ke dalam sub-sub tujuan sehingga dapat diselesaikan secara terpisah dan berurutan untuk memperkaya penyelesaian akhir.

Pembelajaran konstruktif (belajar yang bermakna) dipandang sebagai tujuan pendidikan yang penting. Ketercapaian tujuan suatu pembelajaran dapat terlihat melalui hasil belajar siswa. Namun, hasil belajar lebih disoroti sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah yang terkait dengan ranah kognitif. Hasil belajar kognitif tentunya akan lebih bermakna jika tidak mudah segera hilang di ingatan.

Pencapaian hasil belajar kognitif erat kaitannya dengan kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian siswa tersebut berkaitan dengan kemampuan metakognitif siswa. Kemampuan metakognitif dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang selanjutnya juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metakognitif mengarah pada kemampuan berpikir tinggi (*high order thinking*) yang meliputi kontrol aktif terhadap proses kognitif dalam pembelajaran. Aktifitas seperti merencanakan bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan, memonitor pemahaman, dan mengevaluasi perkembangan kognitif merupakan metakognitif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang siswa diharapkan untuk selalu belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru dan siswa melalui pembelajaran

yang efektif. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan nilai melalui evaluasi dan pengamatan guru selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Kurangnya perhatian guru dalam memahami kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak siswa yang tidak dapat merencanakan dan memantau belajarnya sehingga siswa-siswa tersebut memiliki hasil belajar yang rendah.

Sanjaya, (2006:106) menyatakan “Pada kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak mungkin melepaskan 3 aspek itu, antara *teaching of thinking, teaching for thinking, and teaching about thinking*”.

Maka 3 aspek tersebut terkait sangat erat, bahkan tak dapat dipisahkan. Jika ketiga aspek itu dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah, maka dapat memfasilitasi kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir yang diperlukan pada era globalisasi adalah terkait kemampuan berpikir tentang proses berpikir yang melibatkan berpikir tingkat tinggi, diantaranya untuk mempelajari ekonomi. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran semestinya membiasakan siswa untuk melatih kemampuan metakognitif untuk menilai pemahaman mereka sendiri, sehingga dapat mengukur kebutuhan dan pengetahuan siswa untuk mengarahkan pada pengajaran ekonomi yang lebih tepat dalam mencapai keberhasilan belajar ekonomi. Kemampuan metakognitif yang baik akan mendukung seorang siswa dalam meningkatkan cara belajar yang tepat apalagi dalam hal perencanaan diri. Dengan perencanaan yang baik, pemahaman akan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di sekolah SMA Swasta BUDI MURNI 3 MEDAN, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS yang terdiri dari XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 yang berjumlah 126 siswa. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, sebanyak 84 siswa (66,67%) hasil belajarnya tidak memenuhi KKM dan 42 siswa (33,33%) hasil belajarnya telah memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Kemudian dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Ekonomi yang selama ini dilakukan bersifat pasif. Dimana guru tidak mengembangkan kemampuan metakognitif siswa baik di awal pembelajaran, kegiatan inti, maupun di akhir pembelajaran. Sehingga siswa tidak memiliki kemampuan metakognitif yang baik dan siswa cenderung malas mengerjakan soal yang diberikan guru dan lebih banyak mengobrol dengan teman sekelasnya.

Melihat kondisi di atas peneliti menduga kurangnya kemampuan metakognitif yang diberikan guru kepada siswa, sehingga siswa kurang terdorong untuk memecahkan suatu masalah dalam belajar. Salah satu tuntutan kepada guru adalah memiliki keterampilan pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan metakognitif kepada siswa di dalam kelas, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah dan lebih cepat memahami pelajaran-pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan kondisi di atas, bahwa kemampuan metakognitif memiliki peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam upaya menciptakan efektivitas

belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa seperti mata pelajaran Ekonomi.

Mengingat pentingnya kemampuan metakognitif dalam kegiatan pembelajaran, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta BUDI MURNI 3 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan metakognitif siswa kelas XI SMA Swasta Budi Murni 3 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta BUDI MURNI 3 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Bagaimana pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta BUDI MURNI 3 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap masalah ini, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Kemampuan metakognitif yang diteliti adalah kemampuan metakognitif yang ditinjau dari lingkungan sekolah.
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta BUDI MURNI 3 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta BUDI MURNI 3 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI SMA Swasta BUDI MURNI 3 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat terhadap kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Ada pun manfaat yang akan diperoleh antara lain:

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat menjadi guru nanti dengan meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dan sebagai penambah pengetahuan tentang pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar ekonomi.
- b. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan metakognitif semaksimal mungkin.
- c. Bagi Lembaga UNIMED, sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian, untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, serta sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi UNIMED, khususnya Prodi Pendidikan Tata niaga dalam mengembangkan desain pembelajaran Ekonomi yang Aktif dan Kreatif.